

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan pada anak adalah manifestasi dari berbagai interaksi yang kompleks antara faktor internal dan faktor eksternal. Pemberian gizi yang optimal selama masa bayi dan balita sangat penting karena pada periode ini ditandai cepatnya pertumbuhan anak. Pada bayi memiliki kebutuhan substansi penting untuk energi dan nutrisi karena untuk perkembangan-perkembangan struktural dan fungsional otak. Pertumbuhan pada anak dapat diukur menggunakan antropometri. Instrumen antropometri yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan anak diantaranya adalah menggunakan standar WHO *growth charts*. (Mardhiah et al., 2020).

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak sedini mungkin sejak anak masih dalam kandungan. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa berkaitan erat dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik. Pembentukan kualitas SDM yang optimal, baik sehat secara fisik maupun psikologis sangat bergantung dari proses pertumbuhan anak. Keterlambatan pertumbuhan merupakan masalah yang serius bagi negara maju maupun negara berkembang di dunia. Status gizi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak. Status gizi yang kurang akan menghambat laju pertumbuhan yang dialami individu, akibatnya proporsi struktur

tubuh menjadi tidak sesuai dengan usianya yang pada akhirnya akan berimplikasi pada pertumbuhan aspek lainnya (Ramadhanti et al., 2019).

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Salah satu tujuan upaya kesehatan anak adalah menjamin kelangsungan hidup anak melalui upaya menurunkan angka kematian bayi baru lahir, bayi dan balita. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan AKN sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, AKB 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan AKABA 32 per 1.000 kelahiran hidup. Meskipun demikian, angka kematian neonatus, bayi, dan balita diharapkan akan terus mengalami penurunan. Intervensi-intervensi yang dapat mendukung kelangsungan hidup anak ditujukan untuk dapat menurunkan AKN menjadi 10 per 1000 kelahiran hidup dan AKB menjadi 6 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2024. Sementara, sesuai dengan Target Pembangunan Berkelanjutan, AKABA diharapkan dapat mencapai angka 18,8 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2030 (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Sumatera Utara tahun 2016, estimasi penduduk berdasarkan kelompok umur diketahui bahwa jumlah anak umur 0 – 4 tahun sebanyak 1.550.033 jiwa dan sebanyak 631.121 jiwa anak pra sekolah. Dalam hasil estimasi tersebut terdapat sebanyak 3,1 % anak usia 0 – 59 bulan dengan status gizi buruk, dan sebanyak 10,1 % anak dengan status gizi kurang. Selain itu, terdapat sebanyak

36,7% anak kurus. Selain itu, bahwa dari 1.099.868 balita yang ditimbang diketahui tercatat 15.245 balita (1,39 %) yang berat badannya masih dibawah garis merah(BGM).Diketahui kabupaten/kota yang paling banyak balita pendeknya secara berturut-turut adalah Toba Samosir (31,47%), Padang Lawas (27,54%) dan Sibolga (17,27%) sedangkan kabupaten/kota tiga terendah dengan balita pendeknya adalah Tanjung Balai (0,09%), Labuhan Batu (0,24%) dan Langkat (0,24%). Ada 2 kabupaten yang tidak melaporkan/tidak punya data yaitu Asahan dan Labuhanbatu Utara. Hasil riskesdas menunjukkan bahwa baduta sangat kurus di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 sebesar 6,31% dan kurus sebesar 8,3%. Sedangkan pada tahun yang sama prevalensi balita sangat kurus sebesar 4,57%. Menurut WHO 2010 masalah kesehatan masyarakat sudah dianggap serius bila prevalensi BB/TB Kurus antara 10% - 14,9%, dan dianggap kritis bila 15%. Pada tahun 2018, Angka Provinsi Sumatera Utara, prevalensi BB/TB sangat kurus dan kurus pada balita masih 12,05% (standar WHO: 5-9% rendah, 10-19% medium, 20-39% tinggi, >40% sangat tinggi). Hal ini berarti bahwa masalah kekurusan di provinsi Sumatera Utara masuk dalam kategori masalah kesehatan masyarakat yang serius.(Dinkes Sumut, 2018)

Pengetahuan dan kesiapan ibu dalam menghadapi pertumbuhan balitadipengaruhi dari sumber informasi, usia, sikap, pendidikan, dukungan sosial ibu, sosial budaya dan lingkungan.Pengetahuan dan sikap orang tua mengenai pertumbuhanbalita sangat penting bagi proses pertumbuhan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelebihan proses pertumbuhan anaknya dan sedini mungkin memberikan stimulasi pada anak yang

menyeluruh dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Seorang ibu dan ayah harus memahami tahap-tahap perkembangan anak agar anak bisa tumbuh kembang secara optimal yaitu dengan memberi anak stimulasi, berperan penting untuk mengetahui perkembangan anak sehingga dengan cepat dilakukan intervensi dan rujukan dini perkembangan tumbuh kembang anak bila ditemukan penyimpangan pada pertumbuhan dan perkembangan anak.(Yuliana, 2020)

Diketahui bahwa orang tua mempunyai peran penting dalam pertumbuhan balita khususnya ibu, salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan perilaku adalah dengan metode penyampaian informasi/penyuluhan kesehatan yaitu pertumbuhan yang disesuaikan dengan kebutuhan sasaran dengan menggunakan media edukasi kesehatan yang tepat. Media edukasi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik (televisi, radio, computer, video animasi dan sebagainya) sehingga dapat merubah pengetahuan dan sikap ibu terhadap kesehatan yaitu tentang pertumbuhan balita.(Ramadhanti et al., 2019)

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Ramadhanti (2019) dalam penelitiannya tentang perbandingan penggunaan metode penyuluhan dengan dan tanpa media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pertumbuhan balita menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dengan penggunaan media video animasi dengan hasil *pretest-posttest* sikap kelompok 1 pada uji *Wilcoxon* didapatkan perbedaan signifikan ($p=0,004$). Hasil *pretest-posttest* pengetahuan kelompok 2 pada uji *Paired Sample t-test* tidak

terdapat perbedaan yang signifikan ($p=0,056$). Sedangkan hasil kelompok 2 *pretest-posttest* sikap pada uji *Paired Sample* didapatkan tidak ada perbedaan signifikan yaitu ($p=0,107$). Hasil *pretest-posttest* pengetahuan kelompok 1 dengan kelompok 2 pada uji *Mann Whitney U-test* terdapat perbedaan yang signifikan ($p=0,056$). Sedangkan hasil *pretest-posttest* sikap kelompok 1 dengan kelompok 2 pada uji *Mann Whitney* terdapat perbedaan yang signifikan yaitu ($p=0,032$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat manfaat penyuluhan dengan media yaitu video animasi terhadap perubahan perilaku responden, beberapa ahli juga mengungkapkan bahwa media video animasi sangat bagus untuk digunakan dalam penyuluhan kesehatan dikarenakan mampu secara langsung untuk di praktekkan dan di pahami oleh responden. (Ramadhanti et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pertumbuhan Balita di Posyandu Tuntungan II Tahun 2021".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :Apakah ada pengaruh penyuluhan dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pertumbuhan balita di posyandu tuntungan II tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pertumbuhan balita di Posyandu Tuntungan II tahun 2021.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui rerata pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tetang pertumbuhan balita dengan media video animasi.
2. Untuk mengetahui sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tetang pertumbuhan balita dengan media video animasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pertumbuhan balita di posyandu tuntungan II tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber ilmu pengetahuan di bidang kebidanan yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran mengenai asuhan kebidanan khususnya pada pengetahuan dan sikap ibu terhadap pertumbuhan balita.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penambah wawasan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang stimulasi dini pertumbuhan balita.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
(Ramadanti et al., 2019)	Perbandingan Penggunaan Metode Penyuluhan dengan dan tanpa Media Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita	Pra Eksperimental dengan <i>pretest-posttest design</i>	Variable bebas nya adalah pengetahuan dan sikap ibu tentang tumbuh kembang balita Variable terikatnya adalah penyuluhan dengan dan tanpa media leaflet	Terbukti adanya peningkatan yang lebih tinggi pada pengetahuan dan sikap ibu terhadap tumbuh kembang balita menggunakan metode penyuluhan dengan media leaflet dibandingkan metode penyuluhan tanpa media leaflet
(Rohmah et al., 2020)	Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Sesudah	Pre Post Test Design	Variabel bebasnya adalah pengetahuan ibu balita	Ada perbedaan pengetahuan ibu

	diberi Penyuluhan Tumbuh Kembang Balita		Variabel terikatnya adalah penyuluhan tumbuh kembang balita	sebelum dan sesudah diberikan penyuluh an tentang pertumbu han balita
--	---	--	---	--